

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proyek Konstruksi

D.I Cleland dan W.R.King (1987) menyatakan proyek konstruksi adalah gabungan dari berbagai sumber daya, yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Kegiatan atau tugas yang dilaksanakan pada proyek berupa pembangunan/ perbaikan sarana fasilitas (gedung, jalan, jembatan, bendungan, dan sebagainya) atau bisa juga kegiatan penelitian, pengembangan.

Proyek konstruksi juga dapat didefinisikan (Gould, 2002) sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan yang membutuhkan sumber daya, baik biaya, tenaga kerja, material, dan peralatan. Proyek konstruksi dilakukan secara detail dan tidak dilakukan berulang.

2.2 Keadaan Darurat pada Proyek Konstruksi

Keadaan darurat (*emergency*) yang menimpa suatu bangunan gedung adalah suatu keadaan yang tidak lazim terjadi, cenderung dapat mencelakakan penghuninya. Keadaan ini dapat diakibatkan oleh alam (misalnya gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang), atau oleh masalah teknis dan ulah manusia (kebakaran, runtuhnya gedung akibat kegagalan/ kesalahan konstruksi).

Keadaan darurat pada bangunan adalah: setiap peristiwa atau kejadian pada bangunan dan lingkungan sekelilingnya yang memaksa dilakukannya suatu tindakan segera. Dengan perkataan lain, keadaan darurat adalah suatu situasi yang terjadi mendadak dan tidak dikehendaki yang mengandung ancaman terhadap kehidupan, aset dan operasi perusahaan, serta lingkungan, oleh karena itu memerlukan tindakan segera untuk mengatasinya (Balitbang PU, 2000).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan darurat pada suatu proyek konstruksi harus jauh-jauh hari diantisipasi dengan benar, bertujuan untuk keselamatan pekerja dan kelancaran proyek tersebut.

2.3 *Emergency Exit/ Jalur Evakuasi Darurat*

Dengan adanya Jalur evakuasi darurat, mempermudah para pekerja pada proyek konstruksi melakukan penyelamatan diri ke tempat yang aman saat terjadi ha - hal darurat yang tidak diinginkan. Dengan adanya penunjuk arah yang jelas menuju titik kumpul yang aman, dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pekerja saat melakukan evakuasi. Beberapa Jenis papan informasi yang digunakan sebagai penunjuk arah jalur evakuasi darurat. (sumber: www.Lorco.co.id)



Gambar 2.1 Beberapa papan informasi yang biasa digunakan di dalam koridor jalur evakuasi darurat
(Sumber: www.Lorco.co.id)

Papan informasi memiliki peranan penting dalam sebuah bangunan, selain untuk menghindarkan si pekerja bangunan tersesat di dalam bangunan, papan informasi juga berfungsi sebagai penunjuk arah ketika keadaan darurat terjadi di sebuah bangunan. Peletakan papan informasi seharusnya mudah terlihat dan informatif sehingga dapat dipahami dan memudahkan pengguna bangunan untuk mencapai tujuannya.

